

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah *corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Pemisahan ini didasarkan pada *agency theory* yang dalam hal ini manajemen cenderung akan meningkatkan keuntungan pribadinya daripada tujuan perusahaan. Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik dan efektif.

Masalah agensi (*agency problem*) yaitu masalah diantara manajer dan pemegang saham. Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan harga saham perusahaan adalah tujuan bagi setiap perusahaan. Namun pihak manajemen perusahaan sering mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Oleh karena itu diperlukan sebuah pengendalian dari pihak luar dimana peran *monitoring* dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya.

Dengan laporan keuangan yang dibuat dan dilaporkan oleh agen sebagai pertanggungjawaban kinerjanya, *principal* dapat menilai, mengukur, dan mengawasi sampai sejauh mana agen tersebut bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya, serta memberikan kompensasi kepada agen, salah satu

mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol biaya keagenan yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Berdasarkan teori keagenan tindakan *earning management* ini dapat diatasi dengan adanya pengendalian atau tata kelola yang baik dan efektif atau dengan *good corporate governance*. Pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa "konflik antara kepentingan manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) akan mempengaruhi praktek *earning management* yang timbul karena setiap perusahaan berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya". *Agency theory* memiliki asumsi bahwa setiap individu akan termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga akan menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat adalah untuk termotivasinya pihak *principal* yang mengadakan kontrak. Memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi adalah manfaat untuk *agent* termotivasi. Konflik dari pihak *principal* semakin meningkat karena pihak *principal* tidak dapat melihat aktivitas manajemen sehari-hari oleh karena itu untuk memastikan bahwa manajemen bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham (pemilik).

Timbulnya *earning management* biasanya dikarenakan terjadi ketika para manajer dalam melakukan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan

keuangan pada angka-angka akuntansi baik untuk menimbulkan gambaran yang salah bagi stakeholder tentang kinerja ekonomis perusahaan, ataupun untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Hal semacam ini biasanya disebut suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang dilakukan antara manajer dan pihak eksternal perusahaan.

Pengertian dari *earning management* itu sendiri adalah tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut. Ada beberapa motivasi yang mendorong manajemen melakukan *earnings management*, antara lain motivasi bonus, motivasi kontrak, motivasi politik, motivasi pajak, pergantian CEO (*Chief Executive Officer*), penawaran saham perdana (IPO), motivasi pasar modal dan masih banyak cara yang dapat dilakukan oleh manager¹. *Earning management* merupakan fenomena yang sulit dihindari karena fenomena ini hanya dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan.

Rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan dan dapat menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* serta rasio pasar yaitu *Earning Per Share* dan *Price*

¹ Scott, "Teori Earning Management", Jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08

Earning Ratio. Kondisi ekonomi yang berfluktuatif mengakibatkan tidak stabilnya kinerja perusahaan sektor manufaktur, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Contoh kinerja keuangan dan rata-rata *Return Saham* Perusahaan Manufaktur sektor perusahaan *Food and Beverage* (%)

Tabel 2.1

Variabel	2007	2008	2009	2010
ROA	4,7437	5,7310	11,1228	10,7681
NPM	0,0385	0,0388	0,0382	0,0826
EPS	112.5058	186.05	276.81	360.97
PER	51,9995	10,37	11,14	11,45
Return	0,4529	-0,2272	1,0187	0,6558

Sumber : Dyah Ayu Safitri (dalam jurnal ANALISIS PENGARUH ROA, NPM, EPS DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages periode 2007-2010)

Pada tabel 2.1 diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditunjukkan rasio keuangan yaitu ROA selalu meningkat dari tahun 2007 sampai dengan 2009 dan mengalami penurunan di tahun 2010, sedangkan NPM mengalami kenaikan di tahun 2008 kemudian menurun di tahun 2009 dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2010, dan EPS meningkat sampai dengan tahun 2010, sedangkan PER menurun pada tahun 2008 dan meningkat kembali sampai dengan tahun 2010. Hal ini berpengaruh juga pada *return* saham yang diperoleh perusahaan pada sektor manufaktur pada industri *food and beverage*

pada tahun 2007 sampai dengan 2010. Pada tabel 2.1 diatas juga mengalami fluktuatif akibat tidak stabilnya kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur pada 6 industri *food and beverage*. Hal ini terlihat dari *return* yang mengalami penurunan di tahun 2008 kemudian naik di tahun 2009 dan kembali turun pada tahun 2010.

Dari data diatas, juga menunjukkan bahwa masih ada rata-rata *return* saham yang memiliki nilai negatif yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian pada tahun 2008 dengan rata-rata *return* saham perusahaan sebesar -0,2272. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh *return* saham terhadap minat investor untuk melakukan investasi atau tidak pada perusahaan.

Untuk menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dan efektif ada beberapa ukuran kinerja yaitu pengukuran kinerja yang meliputi kuantitas kerja, kualitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan mengemukakan pendapat, pengambilan keputusan, perencanaan kerja dan daerah organisasi kerja. Ukuran prestasi yang lebih disederhana terdapat tiga kreteria untuk mengukur kinerja pertama yaitu kuantitas kerja adalah jumlah yang harus dikerjakan, kedua yaitu kualitas kerja adalah mutu yang dihasilkan, dan ketiga yaitu ketepatan waktu adalah kesesuaiannya dengan waktu yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja dapat digunakan untuk pada dasarnya adalah penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan organisasi. Jadi

penilaian kinerja dilakukan untuk meminimalkan perilaku yang tidak semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

Terbentuknya manajemen perusahaan dalam penerapan yang baik perlu dilakukan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) agar mampu memperkuat posisi daya saing perusahaan secara berkesinambungan, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif, meningkatkan *corporate value* dan kepercayaan investor. Penerapan perusahaan yang baik merupakan pondasi bagi terbentuknya sistem, struktur, dan kultur perusahaan yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif serta mampu membangun sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang handal.

Secara teoritis, praktek *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai (*value*) perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. *Good corporate governance* juga diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundangan, yang dapat membantu tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan berdasarkan asas transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Untuk

itu, salah satu manfaat dari GCG dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas struktur pengelolaan dan pola kerja perusahaan.

Salah satu pelaku utama yang telah menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah BUMN. Kemudian berdasarkan SK Menteri BUMN (Nomor KEP-117/M-MBU/2002). Pasal 2 tentang penerapan praktek *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN, dinyatakan bahwa “BUMN diwajibkan untuk menerapkan GCG secara konsisten dan menjadikan GCG sebagai landasan operasionalnya”. Sehingga perusahaan-perusahaan dituntut mengambil langkah komprehensif terhadap aset-asetnya agar dapat menghasilkan profit berbentuk pemasukan kas sehingga memiliki nilai tambah (*value added*).

Contoh kasus perusahaan yang menyimpang dari GCG atau lemahnya penerapan GCG seperti pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yang pertama memiliki utang yang cukup besar sehingga banyak pihak yang pesimistis akan kemampuan perusahaan batubara ini dalam menyelesaikan kewajibannya, kedua PT BUMI ini dituding melakukan penyelewengan dana oleh Bumi Plc dan yang ketiga setelah dituding melakukan penyelewengan dana oleh Bumi Plc, *outlook* peringkat utang BUMI diturunkan oleh sejumlah perusahaan pemeringkat internasional. Menurut Cynthia Ratna (2012) jika di lihat dari GCG, perusahaan ini sudah mulai dalam kondisi yang tidak baik atau krisis, oleh karena itu sebaiknya pemerintah atau pun para pemegang saham lebih memperhatikan

perusahaan tersebut dan mencari solusi yang tepat untuk dapat memecahkan permasalahan perusahaan tersebut sehingga dapat terselesaikan dengan baik, dan tidak ada yang merasa dirugikan.²

Dengan adanya hal tersebut, dalam praktik pelaporan keuangan sering menimbulkan ketidak transparanan yang dapat menimbulkan konflik. Akibat adanya perilaku manajemen yang tidak transparan dalam penyajian informasi ini akan menjadi penghalang adanya praktik *GCG* pada perusahaan-perusahaan karena salah satu prinsip dasar dari *GCG* adalah *Transparency* (keterbukaan).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa dalam rangka untuk mencapai tujuan di atas, tidak ada lain kecuali komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada semua organisasi dan jenjang organisasi secara terencana, terarah, dan terukur sedemikian rupa sehingga penerapan *good corporate governance* dapat berlangsung secara konsisten dan sesuai dengan praktik-praktik terbaik penerapan *good corporate governance* . Adapun judul penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah : **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE EARNING MANAGEMENT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR PADA TAHUN 2010-2011.**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

² Cynthia Ratna, "Kasus perusahaan yang menyimpang dari GCG", 2012.
Cynthiaratnablogs.blogspot.com

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi yang berfluktuatif mengakibatkan tidak stabilnya kinerja perusahaan sektor manufaktur.
2. Kurangnya penerapan *good corporate governance* (GCG) di sebuah perusahaan manufaktur.
3. Terjadinya ketidak transparan dalam pelaporan keuangan sehingga dapat menimbulkan konflik.

2. Pembatasan Masalah

Agar tujuan penelitian dapat tercapai dan untuk memudahkan dalam menganalisa, maka dilakukan pembatasan masalah, sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dengan proxy *Tobins Q* tahun data penelitian 2010-2011.
- b. *Earning manajemen* yang terjadi pada perusahaan manufaktur.
- c. Penerapan prinsip - prinsip *good corporate governance* adalah pertanggungjawaban, akuntabilitas, kewajaran dan kesetaraan, transparansi, dan kemandirian.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Earning Management* terhadap kinerja ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Earning Management* terhadap kinerja ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Management* terhadap kinerja.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Earning Management* terhadap kinerja.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sebagai bahan masukan berupa saran untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan, earning manajemen terhadap penerapan prinsip – prinsip *good corporate governance*.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai latihan dan menambah pengetahuan kepada penulis mengenai *Good Corporate Governance, Earning Management* terhadap kinerja perusahaan.

4. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan dan dasar penelitian sejenis yang dapat diterapkan pada perguruan tinggi di masa yang akan datang.

5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan akan diuraikan dalam enam bab, dimana bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini penulis sajikan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah dari penelitian, yang akan menjadi dasar dalam merumuskan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Dalam bab ini

penulis juga akan melakukan identifikasi masalah dan agar penelitian tidak berkembang luas maka penulis juga akan melakukan pembatasan masalah yang akan diteliti.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi landasan teori yang mengacu pada variabel yang tertera dalam judul penelitian. Adapun teori yang akan penulis ajukan adalah teori *Good Corporate Governance*, *Earning Management*, serta teori tentang kinerja. Teori ini akan penulis jabarkan dalam bentuk definisi-definisi yang bersumber dari beberapa buku serta dari hasil penelitian sebelumnya. Kajian teori ini akan sampai pada pembahasan tujuan, dimensi serta indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya dari landasan teori tersebut, penulis membuat kerangka pikir penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Didalamnya dimuat tempat dan waktu Penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, metode analisis data dan teknik pengolahan data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini menjelaskan profil perusahaan, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Good Corporate Governance*, *Earning Management*, terhadap kinerja.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dari serangkaian bab diatas, dimana pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang dibuat penulis dari keseluruhan pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan penulis berdasarkan data–data yang didapat, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perusahaan.

